

2.1.2 Administrasi Wilayah Kabupaten Klaten

Kabupaten Klaten memiliki 26 Kecamatan dan 401 Kelurahan dimana Kecamatan Kemalang yang berada di lereng Gunung Merapi bagian selatan sebagai kecamatan terluas di Kabupaten Klaten dengan luas 5,16 Km² dan kecamatan terkecilnya yaitu Kecamatan Klaten Tengah dengan luas 0,89 Km².

Tabel 2.1
Pembagian Kecamatan di Kabupaten Klaten

No.	Kecamatan	Jumlah Kelurahan	Luas Wilayah/Area (Km²)
1	Prambanan	16	2,60
2	Gantiwarno	16	2,66
3	Wedi	19	2,62
4	Bayat	18	4,20
5	Cawas	20	3,59
6	Trucuk	18	3,46
7	Kalikotes	7	1,41
8	Kebonarum	7	1,04
9	Jogonalan	18	2,75
10	Manisrenggo	16	3,06
11	Karangnongko	14	2,94
12	Ngawen	13	1,84
13	Ceper	18	2,57

14	Pedan	14	1,99
15	Karangdowo	19	3,08
16	Juwiring	19	3,09
17	Wonosari	18	3,34
18	Delanggu	16	2,00
19	Polanharjo	18	2,38
20	Karanganom	19	2,40
21	Tulung	18	3,20
22	Jatinom	17	3,55
23	Kemalang	13	5,16
24	Klaten Selatan	11	1,44
25	Klaten Tengah	3	0,89
26	Klaten Utara	6	1,03

Sumber: pinhome.id

2.1.3 Jumlah Penduduk Kabupaten Klaten

Berdasarkan data BPS Kabupaten Klaten Tahun 2024, penduduk yang berdomisili di wilayah Kabupaten Klaten berjumlah sekitar 1.300.648 jiwa dengan rincian penduduk laki-laki sejumlah 647.853 jiwa dan penduduk perempuan sejumlah 654.795 jiwa.

Tabel 2.2

Jumlah Penduduk di Kabupaten Klaten Tahun 2024

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1	Prambanan	53.155,0
2	Gantiwarno	39.194,0
3	Wedi	52.878,0
4	Bayat	64.539,0
5	Cawas	58.471,0
6	Trucuk	80.923,0
7	Kalikotes	37.807,0
8	Kebonarum	19.973,0
9	Jogonalan	60.168,0
10	Manisrenggo	44.249,0
11	Karangnongko	37.649,0
12	Ngawen	46.330,0
13	Ceper	66.205,0
14	Pedan	47.803,0
15	Karangdowo	43.950,0
16	Juwiring	59.375,0
17	Wonosari	64.387,0
18	Delanggu	42.605,0

19	Polanharjo	41.435,0
20	Karanganom	47.453,0
21	Tulung	55.157,0
22	Jatinom	62.064,0
23	Kemalang	40.656,0
24	Klaten Selatan	45.399,0
25	Klaten Tengah	41.763,0
26	Klaten Utara	49.060,0

Sumber: Badan Pusat Statistika Kabupaten Klaten Tahun 2024

2.1.4 Potensi Pariwisata Kabupaten Klaten

Kabupaten Klaten merupakan salah satu destinasi wisata di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki beragam daya tarik melalui berbagai objek wisata yang dimilikinya. Adapun jenis-jenis objek wisata yang terdapat di Kabupaten Klaten antara lain sebagai berikut:

Tabel 2.3

Daya Tarik Wisata di Kabupaten Klaten

No.	Jenis Objek Wisata	Daya Tarik Wisata
1	Wisata Alam & Air	<ul style="list-style-type: none"> - Umbul Pelem - Umbul Ponggok - Umbul Sigedang & Umbul Kapiler - Umbul Jolotundo - Umbul Manten - Rowo Jombor - Bukit Siguro

		<ul style="list-style-type: none"> - Deles Indah - Gir Pasang
2	Wisata Sejarah, Budaya, dan Religi	<ul style="list-style-type: none"> - Candi Prambanan - Candi Sewu - Candi Plaosan - Candi Sojiwan - Candi Merak - Candi Lumbung - Candi Bubah - Candi Bekelan - Makan Sunan Pandanaran
3	Wisata Rekreasi	<ul style="list-style-type: none"> - Objek Mata Air Cokro - Janti Park - River Walk Klaten - Sunda Ria
4	Wisata View	<ul style="list-style-type: none"> - Gir Pasang - Bukit Sidoguro - Taman Lampion Klaten - Taman Potensi Wedi
5	Wisata Desa	<ul style="list-style-type: none"> - Desa Wisata Bugisan - Desa Wisata Kebonarum - Kampung Wisata Ponggok - Wisata Kuliner Sego Wiwit Bayat - Pasar Papringan Jimbung

Sumber: Pemerintah Kabupaten Klaten, 2024

2.2 Gambaran Umum Desa Wisata Bugisan

2.2.1 Kondisi Geografis Desa Bugisan

Desa Wisata Bugisan terletak di Desa Bugisan, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten, letaknya berada di bagian paling barat dari Kabupaten Klaten sehingga berbatasan langsung dengan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Desa ini memiliki luas wilayah 165,3638 ha dengan jumlah penduduk sebanyak 3.485 jiwa. Adapun batas-batas wilayahnya, yaitu :

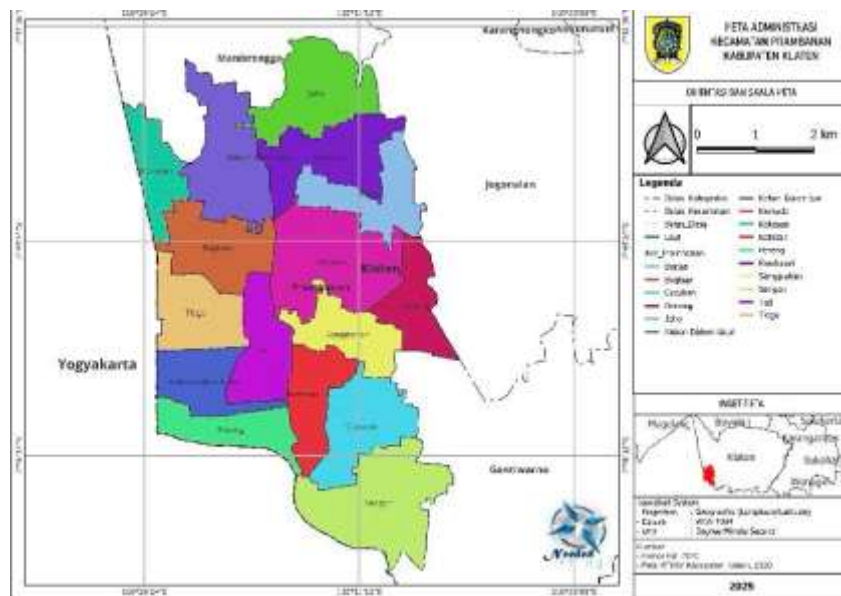
Sebelah Utara : Desa Kokosan dan Desa Kebondalem Lor

Sebelah Selatan : Desa Tlogo dan Desa Taji

Sebelah Barat : Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Sebelah Timur : Desa Kemudo

Berikut ini adalah gambar peta wilayah Desa Bugisan :



Gambar 2.2 Peta Wilayah Desa Bugisan
Sumber: Pemerintah Kabupaten Klaten, 2024

2.2.2 Sejarah Desa Wisata Bugisan

Desa Bugisan memiliki situs-situs peninggalan purbakala yang dilestarikan hingga saat ini, salah satunya adalah Candi Plaosan yang cukup terkenal bagi wisatawan lokal dan mancanegara. Candi Plaosan atau yang biasa dikenal sebagai Candi Kembar merupakan candi dengan arsitektur perpaduan Hindu dan Buddha yang megah. Selain Candi Kembar, Desa Wisata Bugisan juga menawarkan situs candi lain yang bernama Candi Ghana namun sayangnya candi ini belum terlalu dikenal oleh wisatawan.

Desa ini memiliki Desa ini dinamakan Bugisan karena adanya adat istiadat secara turun temurun sejak zaman kolonialisme Belanda yang masih dilestarikan hingga saat ini. Di jaman dahulu terdapat prajurit-prajurit Kraton Kasunanan Surakarta bernama Prajurit Bogis yang ada di desa ini untuk ditugaskan menjaga perdamaian dan ketentraman di wilayah perbatasan antara Kraton Surakarta dan Kraton Yogyakarta, akhirnya lama kelamaan daerah ini disebut sebagai Bugisan. Pada abad 18 zaman penjajahan Belanda bernama Pemerintah Desa Praja sebelum akhirnya berubah nama menjadi Pemerintah Desa Bugisan. Desa Bugisan terdapat 8 padukuhan, yaitu:

- a. Dukuh Bugisan
- b. Dukuh Bener
- c. Dukuh Plaosan
- d. Dukuh Purwodadi

- e. Dukuh Dengok
- f. Dukuh Cepoko
- g. Dukuh Sukoharjo
- h. Dukuh Candirejo

2.2.3 Visi dan Misi Desa Wisata Bugisan

Desa Wisata Bugisan memiliki visi misi, adapun visi dari Desa Wisata Bugisan adalah “Mewujudkan Desa Wisata Bugisan sebagai Desa Wisata yang Berkelanjutan, Mandiri, Disiplin, Jujur, Adil, Merakyat, Makmur, dan Sejahtera”. Sedangkan misi dari Desa Wisata Bugisan, yaitu:

- 1) Mewujudkan desa wisata yang bersih, profesional, dan responsif
- 2) Mewujudkan masyarakat yang sadar wisata
- 3) Pengembangan SDM berbasis kompetensi secara berkelanjutan
- 4) Mewujudkan pemerataan pembangunan desa wisata yang berkelanjutan
- 5) Peningkatan pembangunan fisik infrastruktur

2.2.4 Daya Tarik Wisata di Desa Wisata Bugisan

1) Candi Plaosan

Candi Plaosan merupakan salah satu monumen peninggalan mataram kuno. Candi Plaosan dibangun sebagai bukti cinta Raja Rakai Pikatan kepada Pramudyawardani. Candi ini seringkali disebut sebagai candi kembar lantaran terdapat dua candi yang apabila dilihat dari jauh memiliki arsitektur hampir sama. Namun, apabila dilihat dari dekat kedua candi ini memiliki perbedaan yang cukup signifikan antara satu

dengan lainnya karena itu, candi ini dinamakan Candi Plaosan Lor dan Candi Plaosan Kidul.

Candi Plosan Kidul terletak diantara delapan candi-candi kecil yang mengelilinginya sedangkan Candi Plaosan Lor di bangunan tengahnya terdapat halaman luas yang didalamnya terdapat pendopo dan tiga buah altar di sisi-sisinya. Candi ini memiliki perbedaan mencolok dibandingkan candi-candi lainnya di wilayah Yogyakarta, yaitu terasnya terlihat lebih halus dengan bentuk yang padat dan ornamen-ornamen yang detail.

2) Candi Gana

Candi Gana merupakan candi kecil bercorak Buddha yang terletak di Desa Bugisan. Candi ini diperkirakan dibangun pada abad ke-8 M dan dikenal karena relief “gana” yaitu sebutan untuk makhluk kerdil pengikut Dewa Siwa yang menghiasi dinding candi ini. Candi Gana hingga saat ini belum utuh bangunan utamanya namun filihat dari struktur dan ornamen candi yang tersisa menunjukkan bahwa candi ini berfungsi sebagai tempat pemujaan dalam tradisi Hindu Siwaistis. Keberadaan Candi Gana menegaskan bahwa kawasan Prambanan merupakan pusat kegiatan keagamaan yang kompleks pada masa Mataram Kuno.

3) Pertunjukan Seni

Pertunjukan seni di Desa Wisata Bugisan menjadi salah satu daya tarik utama yang memperkuat karakter budaya lokal desa ini. Desa

Bugisan memiliki beragam kesenian tari maupun musik tradisional yang rutin ditampilkan dalam berbagai kegiatan wisata dan acara adat. Beberapa jenis tari yang berkembang di desa ini, yaitu Tari Kolosal Candi Kembar yang kaya akan nilai sejarah, Tari Sorak Gumyak yang mencerminkan keceriaan masyarakat, serta Tari Wanoro yang terinspirasi dari karakter pewayangan.

Desa Bugisan juga mengembangkan sanggar tari seperti Sanggar Purnomosidi dan Sanggar Bulak Ombo untuk membina generasi muda dalam melestarikan budaya tradisional. Dalam bidang musik tradisional, hadir kelompok Karawitan Sekar Tanjung, Gejok Lesung Puspitolaras, Ning Ratri Pring Sedapur, serta kelompok jathilan seperti Dulang Cempaka dan Kudo Mudo Santosa Kencono. Keberadaan pertunjukan seni ini tidak hanya melestarikan warisan budaya Jawa, tetapi juga memperkaya pengalaman wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Bugisan.

4) Potensi Kriya

Potensi kriya di Desa Bugisan mencerminkan kreativitas dan keterampilan masyarakat dalam membuat karya bernilai seni tinggi. Berbagai jenis kerajinan berkembang di desa ini, seperti pembuatan topeng pentol tembem dengan karakter-karakter unik, seni tatah batu paras putih yang berkaitan erat dengan tradisi pemahatan relief candi, kriya sungging wayang, dan kerajinan kayu. Selain itu, dikembangkan

juga karya kriya modern ecoprint yang dibuat menggunakan bahan-bahan alam untuk menghasilkan motif artistik pada kain.

Produk-produk kriya ini tidak hanya menjadi cinderamat khas Desa Bugisan, tetapi juga diangkat dalam paket wisata edukatif seperti workshop memahat batu, melukis topeng, dan membuat ecoprint. Melalui keberagaman potensi kriya ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Bugisan memiliki potensi ekonomi kreatif yang kuat sekaligus berperan dalam pelestarian kesenian tradisional.

5) Potensi UMKM dan Kuliner

UMKM dan kuliner menjadi potensi ekonomi penting yang mendukung keberlangsungan Desa Wisata Bugisan. Masyarakat setempat menghasilkan berbagai produk pangan olahan seperti jamu tradisional, jahe instan, emping, tahu, tempe, bakpia, serta produk olahan berbahan pepaya dan ketela. Produk-produk ini telah dikemas dengan menarik untuk dijual sebagai makanan oleh-oleh bagi wisatawan.

Desa Bugisan juga menawarkan berbagai hidangan tradisional yang mencerminkan kekhasan masakan Jawa, seperti nasi liwet, nasi wiwit, gundangan, serta aneka sayur seperti sayur lodeh, sayur lompong, sayur tuntut, sayur kluweh, dan bothok mlanding. Hidangan-hidangan tersebut umumnya disajikan dalam paket homestay maupun kegiatan wisata kuliner desa. Keberadaan UMKM dan kuliner lokal ini tidak hanya memperkuat identitas gastronomi Bugisan, tetapi juga

memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan ekonomi masyarakat.

2.2.5 Paket-paket Wisata di Desa Wisata Bugisan

Desa Wisata Bugisan menawarkan paket-paket wisata, antara lain :

Tabel 2.4

Paket Wisata Desa Wisata Bugisan

No.	Paket Wisata	Harga/Person	Sasaran
1.	Paket Krasan Neng Bugisan (2 hari 1 malam)	Rp420.000	UMUM
2.	Paket Yudistira	Rp220.000	UMUM
3.	Paket Arjuna	Rp325.000	UMUM
4.	Paket Sadewa	Rp400.000	UMUM
5.	Edukasi Pengelolaan Sampah	Rp50.000	UMUM
6.	Edukasi Batik Ecoprint	Rp50.000	UMUM
7.	Edukasi pahat Batu	Rp50.000	UMUM
8.	Edukasi Seni Karawitan	Rp50.000	UMUM
9.	Edukasi Jamu Gendong	Rp50.000	UMUM
10.	Edukasi Tanam Padi	Rp50.000	UMUM
11.	Edukasi Lukis Topeng 1.Topeng Hiasan 2. Topeng Tari	Rp50.000 Rp60.000	UMUM

Sumber : Profil Desa Wisata Bugisan

2.6 Struktur Organisasi Pokdarwis Desa Wisata Bugisan

Tabel 2.5 Struktur Organisasi Pokdarwis Candi Kembar



Sumber: Profil Desa Wisata Bugisan